

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD
NEGERI 05 SITIUNG**

Martiya Nurni Khairita, Ahmad Ilham Asmaryadi, Imelda
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharma Indonesia
Mldaa1003@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the learning process that is still unable to encourage students to actively participate in learning. This situation has a negative effect on student' reading ability in the Indonesian language subject which is still relatively low. Therefore, a way is needed to use a more innovative and interesring learning model in order to improve students' reading ability in the Indonesian language subject. This study was conducted with the aim of determining wherher there is an effect of the Scramble Type Cooperative Learning Model on the Beginning Reading Ability of Class II Students of SD Negeri 05 Sitiung. This research is an experimental study using a pre-experimental design form with a one group pretest-posttest design type. The location of this research was carried out at SDN 05 Sitiung, Sitiung District, Dharmasraya Regency. The research sample consisted of 20 students who were class II students. The time of this research was carried out in the second semester of the 2024/2025 academic year. The data collection instrument used was a performance test using a questionnaire.

Based on the result of the paired samples t test, a significance of $0,001 < 0,05$ was obtained. It can be concluded that there is an influence of the scramble type cooperative learning model on the ability to read beginning in the Indonesian Language subject Chapter 7 Love the Environment in class II of SDN 05 Sitiung

Keywords: Learning Model, Scramble, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih belum mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Situasi ini berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukannya cara untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Scramble terhadap Kemampuan Memabaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 05 Sitiung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan bentuk *pre-eksperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Adapun sampel penelitian terdiri dari 20 peserta didik yang merupakan siswa kelas II. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk tampil dengan menggunakan konsioner.

Berdasarkan hasil uji paired samples t test diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia Bab 7 Sayang Lingkungan di kelas II SDN 05 Sitiung.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Scramble*, Kemampuan membaca

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar karena dengan memiliki kemampuan membaca peserta didik bisa mendapatkan informasi, mengetahui, dan bisa memaknai setiap bacaan yang sudah mereka baca. Oleh sebab itu, membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting, karena berperan dalam memahami informasi, mengekspresikan diri dan mengembangkan pengetahuan (Farhrohman, 2017). Membaca merupakan suatu simbol-simbol tertentu atau menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu, dengan ini menunjukkan bahwa membaca

adalah suatu kegiatan mengidentifikasi simbol-simbol dan menggabungkannya menjadi bacaan yang bermakna. Ketika peserta didik membaca, peserta didik akan memperoleh berbagai informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan motivasi peserta didik untuk berpikir secara kritis (Salahuddin et al., 2023). Salah satu tingkatan membaca yang krusial adalah membaca permulaan pada anak-anak kelas II. Membaca permulaan adalah membaca tahap awal belajar membaca yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar. Membaca permulaan berlangsung pada permulaan kelas rendah, yaitu SD kelas I, II dan III (Rina Yuliana, 2021).

Membaca permulaan adalah tahap pertama anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai keterampilan dasar membaca dan alat bagi peserta didik untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Semakin cepat peserta didik dapat membaca maka semakin besar dalam memahami isi bacaan (Aldinna Shoffiya Rahmaddanti & Dedy Irawan, 2023). Sementara itu, menurut Pratiwi (2020) membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperoleh pada tahun pertama dan kedua sekolah dasar. Pada tingkat membaca permulaan, siswa harus mengetahui bahasa tulis dan mengungkapkan simbol-bimbol bunyi dalam bahasa. Tujuan membaca permulaan menurut pendapat (Sakinah et al., 2022) adalah sebagai berikut, 1) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar, 2) melatih kemampuan peserta didik untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa, 3) memperkenalkan dan melatih peserta didik agar dapat membaca sesuai dengan teknik-

teknik tertentu, 4) melatih keterampilan peserat didik untuk dapat memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulis, 5) melatih keterampilan peserta didik untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks bacaan. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan membaca permulaan juga tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan yang pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Tujuan setiap pembaca yakni dapat memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang utama dalam membaca.

Manfaat dari membaca permulaan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal, mengingat, memahami dan menyuarakan isi tulisan sehingga peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar (Pratiwi, 2020). Kemampuan membaca sangat berpengaruh

terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya kemampuan membaca permulaan harus dikuasai peserta didik dari kelas rendah untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Jika tidak dikuasai peserta didik akan lambat memahami materi pembelajaran. Manfaat membaca permulaan dapat memahami dan menyuarakan kalimat dengan intonasi yang benar (Putri, 2022). Melatih kemampuan membaca peserta didik merupakan salah satu manfaat umum dari membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut bagi peserta didik (Suci & Aini, 2022). Dari pernyataan tersebut berarti peserta didik harus mempunyai kemampuan untuk menguasai membaca permulaan sejak kelas I SD untuk melancarkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika peserta didik tidak menguasai membaca permulaan, maka peserta didik akan lambat dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas II SDN 05 Sitiung. Guru melaksanakan

kegiatan membaca kepada peserta didik dengan cara membaca secara bergilir dari peserta didik ke peserta didik lainnya. Sedangkan peserta didik kelas II masih kesulitan dalam mengeja dan membaca secara utuh, selain itu peserta didik kurang minat dalam membaca. Maka dari itu penulis menemukan permasalahan pada kemampuan membaca peserta didik kelas II yaitu yang pertama masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik kelas II, yang kedua masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, yang ketiga kurangnya penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran, dan yang terakhir peserta didik kurang antusias dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan.

Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik menyelesaikan permasalahan dengan lembar soal dan lembar jawaban yang sudah dipersiapkan oleh guru (Rahmaniati,

2024). Model pembelajaran *scramble* dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ke peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan melalui lembar soal dan lembar jawaban yang dibagikan guru kepada peserta didik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran *scramble* ini adalah salah satu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tantangan dengan menyusun huruf-huruf yang diacak menjadi sebuah kata maupun kalimat (Kaharuddin, 2020). Kelebihan pada model pembelajaran *scramble* ini yaitu melatih peserta didik untuk cepat dan tepat, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan model ini mengajarkan belajar sambil bermain, dan menjawab soal dengan jawaban yang sudah diacak. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang panjang dan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas pada saat mengerjakan soal (ZEGA et al., 2024). Berdasarkan kelebihan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *scramble* yaitu memiliki rasa tanggung jawab,

adanya sifat solidaritas antar sesama peserta didik, dan penggunaan model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan peserta didik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa dengan judul penelitian “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 05 Sitiung**”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Bentuk pre-eksperimental design dengan tipe one group pretest-posttest design. Pada desain penelitian ini terdapat pretest sebelum melakukan treatment. Dengan hasil treatment dapat diketahui lebih akurat karena dapat mengetahui perbandingan dengan keadaan sebelum diberikan treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

O₁ X O₂

Gambar 1 One Group Pretest and Posttest Design

Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : Nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pretest merupakan data yang diambil untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Pengambilan data pretest dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025. Data hasil pretest disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 data hasil pretest

S	NT	NR	T	TT	JN	RT
20	80	54	11	9	16.39	66.6

Tabel 1 menunjukkan hasil pretest yang dilakukan pada siswa kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, perolehan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 54, kemudian rata-rata kelas berkisar pada angka 66,95.

Setelah mendapatkan data pretest, kemudian menerapkan treatment (perlakuan) yaitu menggunakan model pembelajaran scramble. Setelah menerapkan treatment, peneliti melakukan test unjuk tampil kepada peserta didik agar mendapatkan data posttest. Data posttest merupakan tes yang dilakukan setelah diberikan treatment (perlakuan) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran scramble. Pengambilan data posttest pada tanggal 02 Juni 2025, dengan jumlah responden 20 orang peserta didik. Data posttest yang telah diperoleh disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 data hasil posttest

S	NT	NR	T	TT	JN	RT
20	90	74	20	0	1900	80

Tabel 2 menunjukkan hasil posttest dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Peroleha nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah adalah 74, kemudian rata-rata kelas berkisar pada angka 80.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu syarat yang harus dipenuhi agar parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal atau tidak. Setelah data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 menggunakan tes, Shapiro-Wilk, dengan kriterianya jika signifikan hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan hasil lebih kecil dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Data yang diuji normalitasnya yaitu pretest dan posttest. Berikut adalah tabel uji normalitas data pretest dan posttest siswa kelas II SDN 05 Sitiung.

Tabel 3 uji normalitas pretest-posttest

Test of normality		
	Kelas	Shapiro-

		wilk		
		Static	d f	Si g
Kemampuan membaca	Pretest kelas eksperimen	,902	20	,046
	Posttest kelas eksperimen	,908	20	,058

Sumber: SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa signifikan yang diperoleh data pretest yaitu $0,046 > 0,05$ dan signifikan yang diperoleh data posttest yaitu $0,058 > 0,05$, artinya data pretest dan posttest siswa kelas II SDN 05 Sitiung berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data pretest-posttest hasil kemampuan membaca peserta didik berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji paired samples t test. Uji paired samples t test bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

atau tidak model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas II SDN 05 Sitiung.

Tabel 4 uji *paired samples t test*

Paired Samples Test										
		Paired Differences				t	d	Sig		
		M	S	S	95			O	T	
		e	t	t	%			n	w	
		a	d	d	Con			e	-	-
		n	.	.	fide			S	S	
			D	E	n			i	i	
			e	r	Inte			d	d	
			v	r	rval			e	e	
			i	r	of			d	d	
			a	o	the					
			t	r	Diff			p	p	
			o		ere					
			n	M	n					
				e	L	U				
				a	o	p				
				n	w	p				
					e	e				
					r	r				
P	p	-	3	,	-	-	-	1	<	<
a	r	1	,	8	1	1	1	9	,	,
i	e	3	7	4	4	1	5	0	0	0
r	t	,	7	4	,	,	,	0	0	0

1	e	0	6		8	2	4		1	1
	s	5			1	8	5			
	t	0			7	3	5			
	-									
	p									
	o									
	s									
	t									
	t									
	e									
	s									
	t									

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikan dari uji paired samples t test yaitu $0,001 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan.

E. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 05 Sitiung, dari pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan bahwa ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Pengolahan data

dengan melakukan uji normalitas dan uji *paired samples t test*.

Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis pada nilai sig tailed sebesar 0,001 yang mana menurut kriteria pengujian bahwa H_0 akan diterima jika jika sig $>0,05$ sebaliknya jika nilai sig $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji hipotesis *paired samples t test* yang diperoleh signifikansi 0,001. Hasil signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN 05 Sitiung.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka model pembelajaran *scramble* dapat dijadikan sebagai alternative bagi pendidik dan dosen dalam menggunakan model pembelajaran agar dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran peserta didik serta mempermudah peserta didik terhadap kemampuan membaca.

Saran

Adapun saran dalam pengaruh model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi pendidik, diharapkan model pembelajaran *scramble* nantinya dapat digunakan lebih lanjut di dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi peserta didik, dengan adanya model pembelajaran *scramble* ini semoga peserta didik lebih mudah memahami dan senang belajar membaca.
3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini semoga nanti nya bagi peneliti yang beminat melakukan penelitian model pembelajaran *scramble* yang serupa, dapat mengembangkan media *scramble* menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldinna Shoffiya Rahmaddanti, & Dedy Irawan. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1180>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia

- di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Vol. 2020). Pusaka Almada.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Melalui Pojok Baca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 79–86.
- Putri, R. T. (2022). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Penelitian Studi Literatur)*. FKIP UNPAS.
- Rahmaniati, R. (2024). *MODEL–MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rina Yuliana, H. O. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar Pada Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 213–225. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8107>
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4, 594–602. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558>
- Salahuddin, A., Aprimadedi, A., & ... (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Terhadap Keterampilan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VIII Di SMPN 29 Kabupaten Tebo. *Innovative: Journal Of ...*, 3, 7694–7702. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2581%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/2581/2157>
- Suci, D. W. I., & Aini, R. (2022). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 18 Rejang Lebong*.
- ZEGA, R., LASE, N. K., TELAUMBANUA, D., & HAREFA, A. R. (2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA. TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 319–329.